

SKRIPSI

ANALISIS PERAN AKUNTAN TERHADAP PENGEMBANGAN SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

**DAVE DOMINIC PANGLEWAI
A031181346**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PERAN AKUNTAN TERHADAP PENGEMBANGAN SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi

disusun dan diajukan oleh

DAVE DOMINIC PANGLEWAI

A031181346



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKLUTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PERAN AKUNTAN TERHADAP PENGEMBANGAN SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

disusun dan diajukan oleh

DAVE DOMINIC PANGLEWAI
A031181346

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 21 Desember 2022

Pembimbing I



Dr. Aini Indrijawati, SE.Ak., M.Si.CA
NIP 196811251994122002

Pembimbing II



Rahmawati H.S, SE.M.Si Ak., CA., CSF
NIP 197611052007012001



Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP 196503071994031003

SKRIPSI

ANALISIS PERAN AKUNTAN TERHADAP PENGEMBANGAN SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

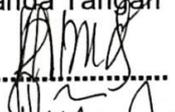
disusun dan diajukan oleh

DAVE DOMINIC PANGLEWAI
A031181346

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 12 Januari 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Aini Indrijawati, S.E. Ak., M.Si., CA	Ketua	1..... 
2.	Rahmawati H.S., S.E., M.Si., Ak., CA, CSF	Sekretaris	2..... 
3.	Prof. Dr. Mediaty, S.E., M.Si.Ak., CA	Anggota	3..... 
4.	Muhammad Irdam Ferdiansah, S.E, M.Acc., Ak., CA	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP 19650307199403100

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dave Dominic Panglewai

NIM : A031181346

Jurusan/Program Studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya-benarnya bahwa usulan penelitian skripsi yang berjudul

ANALISIS PERAN AKUNTAN TERHADAP PENGEMBANGAN SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 12 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Dave Dominic Panglewai

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Ibu Aini Indrijawati dan Ibu Rahmawati sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada Ibu Sulaiha Muhyiddin dan Bapak Asruddin sebagai akuntan yang berkarya di PT Semen Tonasa. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada ayah Robby Lukas Panglewai beserta Ibu Grace Theresia Pontoh beserta saudari Fay Elizabeth Panglewai peneliti atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-Nya atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, Desember 2022



Dave Dominic Panglewai

ABSTRAK

ANALISIS PERAN AKUNTAN TERHADAP PENGEMBANGAN SISTEM ENTERPRISE RESOURCE PLANNING DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

ANALYSIS OF THE ROLE OF ACCOUNTANTS IN THE DEVELOPMENT OF ENTERPRISE RESOURCE PLANNING SYSTEMS IN THE ERA OF INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0

Dave Dominic Panglewai
Aini Indrijawati
Rahmawati

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peran akuntan dalam pengembangan sistem ERP di era 4.0. Peran akuntan sebagai ahli strategi, ahli ERP, ahli TI dan komunikator. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara. Validasi data diperiksa menggunakan metode triangulasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) peran akuntan sebagai ahli strategi berfungsi meninjau sistem perusahaan lalu menyusun strategi untuk pengembangan sistem perusahaan; (2) peran akuntan sebagai ahli ERP berfungsi sebagai pemonitor yang mengawasi dan mengendalikan sistem perusahaan; (3) peran akuntan sebagai ahli TI berfungsi menyediakan informasi data akuntansi dalam sistem perusahaan; (4) peran akuntan sebagai komunikator berkurang dan sudah tergantikan oleh fungsi kecerdasan buatan dalam aplikasi sistem perusahaan.

Kata Kunci: Peran, Akuntan, Ahli, Sistem, ERP

This study aims to analyze the role of accountants in the development of ERP systems in the 4.0 era. Accountant roles as strategist, ERP expert, IT expert and communicator. This study uses qualitative methods with data collection techniques, namely interviews. Data validation was checked using the triangulation method. The research results show that (1) the role of the accountant as a strategist functions to review the company's system and then develop a strategy for the development of the company's system; (2) the accountant's role as an ERP expert serves as a monitor that oversees and controls the company's systems; (3) the role of the accountant as an IT expert serves to provide accounting data information in the company's system; (4) the role of accountants as communicators does not have much effect because they have been replaced by artificial intelligence functions in company system applications.

Keywords: Role, Accountant, Expert, System, ERP

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSUTUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Peran	6
2.1.2 Akuntan	7
2.1.3 Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)	8
2.1.4 Aktivitas Pengembangan Sistem	14
2.1.5 Revolusi Industri Era Keempat	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Rerangka Pemikiran	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Rancangan Penelitian	23
3.2 Kehadiran Peneliti	24
3.3 Lokasi Penelitian	24
3.4 Sumber Data	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6 Analisis Data	25
3.7 Pengecekan Validitas Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Profil Perusahaan	28
4.2 Peran Akuntan Sebagai Ahli Strategi dalam Pengembangan Sistem ERP	29
4.3 Peran Akuntan Sebagai Ahli ERP dalam Pengembangan Sistem ERP	31
4.4 Peran Akuntan Sebagai Ahli TI dalam Pengembangan Sistem ERP	32
4.5 Pengaruh Peran Akuntan Sebagai Komunikator dalam Pengembangan Sistem ERP	34

Bab V PENUTUP	36
5.1 Kesimpulan.....	36
5.2 Saran.....	37
5.3 Keterbatasan Penelitian	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Sistem-Sistem Informasi di Fungsi-Fungsi Organisasi.....	9
2.2	Hubungan Internal Auditor dengan berbagai kelompok dalam implementasi ERP	21
2.3	Rerangka Pemikiran.....	22
4.1	Sejarah Pengembangan Sistem ERP di PT Semen Indonesia....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata Peneliti	42
2 Peta Teori	43
3 CV Pak Asruddin.....	46
4 CV Bu Sulaiha.....	48
5 Transkrip Interview Bersama Akuntan Semen Tonasa.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era Revolusi Industri 4.0 (RI 4.0) mengkonseptualisasikan perubahan cepat pada teknologi, industri, dan pola serta proses masyarakat di abad ke-21 karena meningkatnya interkoneksi dan otomatisasi pintar (*smart automation*). Industri 4.0 membentuk kembali sistem warisan dan aplikasi perangkat lunak tradisional dengan mengintegrasikan teknologi generasi berikutnya seperti kecerdasan buatan, *internet of things*, dan komputasi awan. Karena itu, menjadi lebih penting untuk menyelaraskan sistem perusahaan dalam kepatuhan terhadap standar industri 4.0 agar tetap bertahan di tahun-tahun mendatang. Cara terbaik untuk mencapainya adalah dengan meningkatkan sistem Perencanaan Sumberdaya Perusahaan (*Enterprise Resource Planning* atau ERP) yang ada dengan integrasi teknologi terbaru.

Sistem ERP memecahkan masalah bisnis dengan mengurangi kompleksitas manual dan memberikan kontrol atas proses bisnis. Penggunaan teknologi Industry 4.0 dalam sistem ERP akan memungkinkan organisasi mendapatkan visibilitas yang lebih baik ke dalam proses manufaktur dan aktivitas rantai pasokan. Selain itu, sistem ERP dapat mengoptimalkan operasi logistiknya, meningkatkan pelacakan inventaris, dan secara efisien mengelola tenaga kerja mereka dengan perencanaan sumber daya otomatis. Akuntan menggunakan sistem ERP untuk memudahkan pekerjaan mengkaji laporan keuangan perusahaan.

Hall (2016:20) mengemukakan bahwa salah satu peran akuntan adalah sebagai perancang sistem. Akuntan memainkan peranan penting dalam tim pengembangan sistem sebagai seorang ahli. Mengenai hal tersebut, akuntan

bertanggung jawab terhadap aspek-aspek dari sistem konseptual terkait aturan operasional tertentu, seperti persyaratan, pelaporan dan pencapaian tujuan pengendalian internal yang harus dicapai sistem tersebut.

Madani (2009) melakukan kajian literatur untuk mengembangkan kerangka teori yang membantu menguji peran internal auditor dalam perusahaan yang berbasis ERP. Hasilnya menggambarkan bahwa sistem ERP membutuhkan hubungan yang baru dengan internal auditor dan lima kelompok yang berkaitan dengan vendor perangkat lunak, sistem informasi, manajer teknologi informasi, pengguna ERP dan para konsultan.

Peran internal auditor dibagi atas ahli strategi, ahli ERP, ahli teknologi informasi (TI), dan sebagai komunikator. Ahli strategi terlibat dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan organisasi. Mereka mengembangkan pemahaman tentang rekayasa ulang proses bisnis dengan pengguna termasuk manajemen dan memfasilitasi pekerjaan konsultan. Ahli ERP mengevaluasi fitur kontrol sistem ERP dan menilai eksposur risiko saat ini dan masa depan. Mereka juga menyoroti pentingnya kontrol lunak dan mendelegasikan akuntabilitas kontrol. Pakar TI memperbarui dan menyatukan terminologi untuk memanfaatkan sifat terintegrasi dari sistem ERP. Mereka berbagi keahlian, pengetahuan, dan ide dengan manajemen SI/TI. Komunikator menjaga hubungan di antara semua pihak di seluruh organisasi dan memfasilitasi penerapan kontrol audit dengan pengguna, serta dengan konsultan dari luar perusahaan.

Zahara (2018) mengacu pada penelitian Madani (2009) melakukan penelitian studi kasus di PT Perkebunan Nusantara XI yang menganalisis peran internal auditor pada tahap perencanaan dan implementasi sistem ERP. Hasilnya menunjukkan bahwa peran internal auditor dalam tahap perencanaan sistem ERP sebesar 58% (cukup memadai) dan dalam tahap implementasi sebesar 77% (sangat memadai).

Okab & Al-Oqool (2014) serta Saedi dkk. (2015) telah melakukan penelitian mengenai peran akuntan pada sistem informasi akuntansi. Okab & Al-Oqool (2014) memaparkan bahwa akuntan memainkan peran dalam tahapan perencanaan dan analisis, tahapan perancangan, dan tahapan implementasi serta evaluasi pengembangan sistem informasi *E-Accounting* pada bank di Jordania. Saedi dkk. (2015) juga memaparkan bahwa akuntan berperan sebagai pengguna, perancang, dan auditor dari sistem yang dipakai perusahaan. Masih sedikit penelitian sebelumnya yang menganalisa peran akuntan/auditor secara khusus terhadap sistem ERP.

Penelitian ini akan menganalisis pengembangan sistem ERP di PT Semen Tonasa dengan mengacu pada penelitian Madani (2009) dan Zahara (2018). Menggunakan metode wawancara kepada dua akuntan sebagai informan dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana peran akuntan sebagai ahli strategi dalam pengembangan sistem ERP?
2. Bagaimana peran akuntan sebagai ahli ERP dalam pengembangan sistem ERP?
3. Bagaimana peran akuntan sebagai ahli teknologi Informasi dalam pengembangan sistem ERP?
4. Bagaimana peran akuntan sebagai komunikator dalam pengembangan sistem ERP?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran akuntan berikut ini.

1. Peran akuntan sebagai ahli strategi dalam pengembangan sistem ERP.
2. Peran akuntan sebagai ahli ERP dalam pengembangan sistem ERP.
3. Peran akuntan sebagai ahli TI dalam pengembangan sistem ERP.
4. Peran akuntan sebagai komunikator dalam pengembangan sistem ERP.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

- a. Dapat memberikan kontribusi mengenai teori peran dalam akuntansi khususnya peran akuntan sebagai ahli strategi, ahli ERP, ahli TI, dan komunikator dalam pengembangan sistem ERP.
- b. Dapat menjadi acuan bagi akuntan dalam mengembangkan dan meningkatkan perannya sebagai ahli strategi, ahli ERP, ahli TI, dan komunikator dalam pengembangan sistem ERP di perusahaan.
- c. Dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam pengembangan sistem ERP dengan melibatkan akuntan sesuai perannya sebagai ahli strategi, ahli ERP, ahli TI, dan komunikator.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini. Sistematika penulisan ini terbagi atas lima bab berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (2012) dengan rincian sebagai berikut.

Bab I yaitu pendahuluan. Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang dikemukakan,

tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II yaitu tinjauan pustaka. Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta perumusan hipotesis penelitian.

Bab III yaitu metode penelitian. Dalam bab ini membahas tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variable penelitian, definisi operasional, dan metode analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai deskripsi data yang telah diolah dengan teknik deskriptif, pengujian atas hipotesis penelitian, dan pembahasan dari hasil penelitian itu sendiri.

Bab V yaitu penutup. Bab ini menguraikan kesimpulan terkait hasil penelitian, saran dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Peran

Teori peran seperti yang dinyatakan oleh Maress (n.d) adalah sebuah konsep dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas sehari-hari sebagai tindakan dari kategori yang didefinisikan secara sosial. Istilah “peran” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (BPPB-Kemendikbud RI, 2016) didefinisikan sebagai “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”. Peran memiliki dua definisi dasar, yaitu ‘status’ dan ‘peran’. ‘Status’ adalah posisi dalam sistem sosial atau kelompok, dan ‘peran’ adalah perilaku terpola yang berhubungan dengan status atau kedudukan (Backman, 1970).

Biddle (1986) menyatakan bahwa teori peran menyangkut salah satu fitur terpenting dari kehidupan sosial, pola atau peran perilaku yang khas. Ini menjelaskan peran dengan menganggap bahwa orang adalah anggota dari posisi sosial dan memegang harapan untuk perilaku mereka sendiri dan orang lain. Terdapat 5 (lima) perspektif/pendekatan terhadap teori peran, yaitu fungsional, interaksi simbolis, struktural, organisatoris, dan kognitif. Dalam penelitian ini, digunakan perspektif peran sebagai organisatoris. Peran sebagai organisatoris merupakan hasil penelitian empiris yang mana memiliki perspektifnya secara tersendiri jika dibandingkan dengan penelitian teori peran lainnya. Upaya mereka telah membangun versi teori peran yang berfokus pada sistem sosial yang direncanakan sebelumnya, berorientasi pada tugas, dan hierarkis.

Broom dan Smith (1979) mengemukakan 4 model peran yaitu, (1) *Expert Prescriber*, (2) *Technical Services Provider*, (3) *Communication Process*

Facilitator, dan (4) *Problem-Solving Process Facilitator*. (1) *Expert Prescriber* yang dipaparkan oleh Broom dan Smith (1979) merupakan peran individual yang mengetahui informasi suatu organisasi untuk kemudian diteliti situasi yang terjadi, memeriksa anjuran yang ada secara garis besar, dan menawarkan presentasi terhadap solusi terhadap situasi yang terjadi (seperti hubungan dokter-pasien). (2) *Technical Services Provider* dipaparkan sebagai hubungan konsultan yang memiliki keahlian publik dan pelanggan dimana pelanggan dapat melakukan kegiatannya yang lain dan menunggu hasil pekerjaan dari konsultan, lalu kemudian akan menjadi penerima yang akan mengevaluasi tawaran solusi yang dikerjakan oleh konsultan. (3) *Communication Process Facilitator* dipaparkan sebagai perantara informasi yang memiliki fungsi utama untuk memfasilitasi pertukaran informasi sehingga pihak-pihak yang terlibat memiliki informasi yang memadai untuk berhubungan satu sama lain dan untuk membuat keputusan demi kepentingan bersama. (4) *Problem-Solving Process Facilitator* peran konsultan ini dipaparkan hanya dapat menjadi efektif ketika konsultan dan pelanggan terlibat secara langsung dalam kegiatan proses konsultasi. Model-model peran tersebut memiliki kemiripan terhadap model yang digunakan oleh Madani (2009) dalam kerangkanya terhadap peran internal auditor: Ahli Strategi, Ahli ERP, Ahli TI dan Komunikator.

2.1.2 Akuntan

Proses pencatatan, pengelompokkan, pengolahan, dan penyajian data keuangan menjadi informasi merupakan proses akuntansi. Akuntan merupakan praktisi/pelaksana akuntansi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (BPPB-Kemendikbud RI, 2016) menjelaskan bahwa Akuntan adalah seorang ahli akuntansi yang bertugas menyusun, membimbing, mengawasi, menginspeksi, dan memperbaiki tata buku serta administrasi perusahaan atau instansi

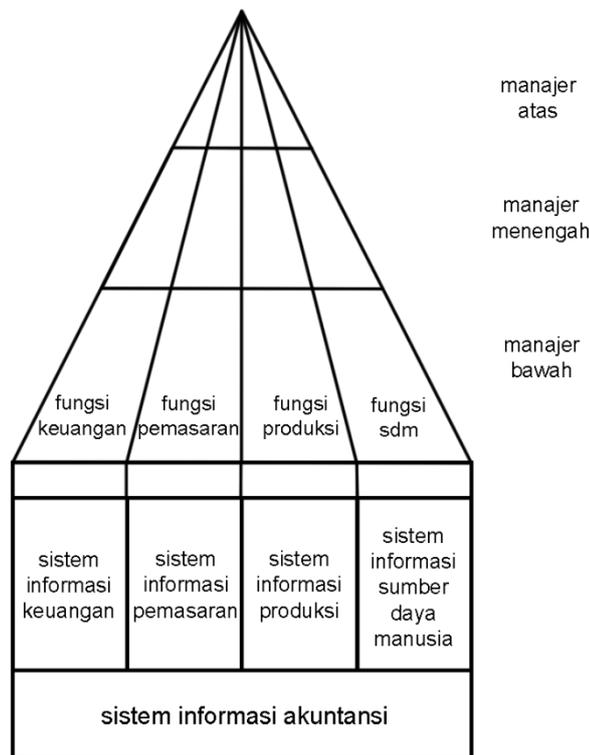
pemerintah. Akuntan juga berarti sebuah gelar akademis bagi lulusan perguruan tinggi jurusan akuntansi.

Peran akuntan dalam suatu perusahaan sangat penting. Menurut Kelsey Miller (2019) beberapa tugas dan tanggung jawab umum yang dipegang oleh seorang akuntan adalah (1) menyiapkan dan memelihara laporan-laporan keuangan; (2) membuat panduan terkait pelaporan pengeluaran, peningkatan pemasukan, dan maksimalisasi keuntungan; (3) memastikan keakuratan dokumen keuangan, serta kepatuhannya terhadap hukum dan peraturan; (4) mengevaluasi operasi keuangan agar dapat memberikan anjuran terhadap praktik terbaik, mengidentifikasi masalah serta menstrategikan solusi, dan membantu menjalankan perusahaan secara efisien.

2.1.3 Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Sistem informasi secara internal dapat diterapkan di dalam fungsi-fungsi organisasi (misalnya keuangan, pemasaran, produksi, sumber daya manusia). Sistem-sistem informasi fungsional ini dimaksudkan untuk menyediakan informasi kepada manajer-manajer fungsi semua tingkatan manajemen seperti terlihat pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1 memperlihatkan bahwa sistem informasi akuntansi mendasari berbagai sistem informasi fungsional yang lainnya. Ini menunjukkan bahwa sistem-sistem informasi lainnya berhubungan dengan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi mendasari yang lainnya karena semua sistem informasi lainnya membutuhkan data keuangan yang sudah ada di sistem informasi akuntansi.



Sumber: Jogiyanto, 2003:220

Gambar 2.1 Sistem-Sistem Informasi di Fungsi-Fungsi Organisasi

Sistem-sistem informasi pada masing-masing fungsi organisasi dapat berdiri sendiri atau terintegrasi satu dengan yang lainnya. Jika terintegrasi, maka data keuangan di sistem informasi akuntansi dapat dimanfaatkan sehingga dapat digunakan oleh sistem-sistem informasi lainnya yang terintegrasi dengan sistem informasi akuntansi ini. Integrasi dibutuhkan untuk koordinasi dan sinkronisasi atau keselarasan dari operasi-operasi di dalam organisasi. Integrasi dicapai dengan cara berkomunikasi terhadap data dan informasi yang mengalir dari dan ke subsistem-subsistem lainnya. Suatu organisasi harus dipandang sebagai sebuah sistem utuh yang mempunyai subsistem-subsistem yang berintegrasi membentuk satu kesatuan yang tidak dapat lepas.

Di era sekarang ini, sistem informasi yang terintegrasi dengan basis data yang terintegrasi sudah menjadi kebutuhan dan tidak dapat dielakkan lagi. Salah satu sistem yang terkenal dan diterima di seluruh dunia yang berisi dengan model-

model sistem-sistem informasi fungsional ini adalah *enterprise resource planning* atau ERP. Berikut diuraikan definisi, manfaat, sejarah evolusi, dan arsitektur sistem ERP.

2.1.3.1 Definisi Sistem ERP

Enterprise Resource Planning (ERP) atau perencanaan sumber daya perusahaan menawarkan lebih dari kata sebenarnya. ERP merupakan paket perangkat lunak (*software*) yang menjadi sistem inti yang terintegrasi untuk mengelola sumberdaya perusahaan dan mendukung sistem-sistem informasi perusahaan. ERP tidak hanya membuat perencanaan tetapi juga mengintegrasikan semua departemen dan fungsi perusahaan ke dalam sistem komputer tunggal yang dapat melayani semua kebutuhan departemen yang berbeda-beda (Basoglu *et al.*, 2007).

Dhewanto dan Falahah (2007:2) menguraikan pengertian ERP berdasarkan singkatan dari tiga elemen kata, yaitu *enterprise*, *resource* dan *planning*. Tiga kata ini mencerminkan sebuah konsep, yaitu *planning* yang berarti bahwa ERP menekankan pada aspek perencanaan yang terintegrasi di suatu organisasi/perusahaan, bersifat lintas fungsional, terdiri atas berbagai fitur dengan tujuan agar dapat merencanakan dan mengelola sumber daya organisasi dengan lebih efisien dan dapat merespon kebutuhan pelanggan dengan lebih baik.

Kata *enterprise* digunakan untuk menggambarkan situasi bisnis secara umum dalam satu entitas korporat. Secara konseptual, *enterprise* dapat digambarkan sebagai sebuah kelompok orang dengan tujuan tertentu yang memiliki sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Sudut pandang *enterprise* ini berbeda dengan sudut pandang organisasi atau perusahaan yang bersifat tradisional. Pada sudut pandang tradisional, organisasi atau perusahaan dibagi-bagi menjadi unit-unit dengan fungsi-fungsi tertentu sehingga kita mengenal fungsi personalia,

fungsi keuangan, fungsi pemasaran, dan sebagainya. Setiap fungsi ini, yang kemudian biasanya berwujud departemen, seolah-olah bekerja pada kotak masing-masing dan memiliki tujuan dan sasaran masing-masing, yang menurut sudut pandang mereka, sesuai dengan tujuan organisasi. Setiap fungsi terisolasi dan memiliki sistem dan koleksi data dan hasil analisis mereka sendiri. Akibatnya, informasi yang dihasilkan oleh masing-masing departemen, hanya dapat dibaca oleh manajemen tingkat atas itu sendiri dan tidak dapat dimanfaatkan oleh departemen lain. Setiap departemen bergerak dengan arah dan sasaran masing-masing, karena mereka tidak mengetahui apa yang dikerjakan oleh departemen lainnya.

Dalam sudut pandang *enterprise*, keseluruhan organisasi dianggap sebagai sebuah sistem dan masing-masing departemen adalah subsistem. Informasi mengenai semua aspek organisasi disimpan dan dikelola secara terpusat dan dapat diakses oleh departemen lain yang membutuhkan. Hasilnya adalah transparansi informasi sehingga masing-masing departemen mengetahui apa yang dikerjakan oleh departemen lain, mengapa hal itu dikerjakan, dan apa yang harus dilakukan untuk mendukung pekerjaan tersebut sehingga dapat mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Kata *resource* secara singkat dapat diterjemahkan menjadi sumber daya. Dalam kaitannya dengan *enterprise*, *resource* dapat berupa aset perusahaan yang meliputi aset keuangan, sumber daya manusia, konsumen, pemasok, teknologi, dan juga strategi. Istilah sumber daya ini melebar meliputi semua hal yang menjadi tanggung jawab dan tantangan manajemen untuk dikelola agar dapat menghasilkan keuntungan.

ERP dapat dideskripsikan sebagai sebuah konsep untuk merencanakan dan mengelola sumber daya organisasi agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)

atas organisasi tersebut (Dhewanto dan Falahah, 2007:5). Konsep ERP dapat dijalankan apabila didukung oleh seperangkat aplikasi dan infrastruktur komputer sehingga pengelolaan data dan informasi dapat dilakukan dengan mudah dan terintegrasi. Peranan perangkat teknologi dalam konsep ERP selain sebagai fasilitator juga dapat memberikan nilai tambah berupa perampingan proses, penyederhanaan proses, integrasi, dan otomasi proses. Oleh karena itu, hampir tidak mungkin mewujudkan konsep ERP tanpa adanya dukungan sistem berbasis komputer. Dengan demikian, sistem ERP adalah sekumpulan paket sistem informasi yang dibangun dan diimplementasikan sebagai fasilitator terwujudnya konsep ERP di suatu organisasi.

2.1.3.2 Manfaat dan Fungsi Sistem ERP

Manfaat utama dan sekaligus merupakan kelebihan aplikasi sistem ERP dibandingkan dengan aplikasi lainnya adalah mengintegrasikan berbagai proses bisnis perusahaan. Amoako-Gyampah (2007) mengemukakan beberapa manfaat ERP yaitu (1) ERP mengintegrasikan dan mengsinkronisasikan semua aktivitas perusahaan sehingga keberadaan ERP dipercaya dapat lebih cepat menanggapi konsumen, mengurangi waktu siklus dan meningkatkan produktivitas. (2) Integrasi sistem informasi ERP juga meniadakan banyak sumber data, meniadakan banyak masukan data dan menyediakan data yang lebih akurat dan tepat waktu. (3) memfasilitasi arus informasi dan komunikasi di antara unit-unit organisasi yang berbeda.

Secara fungsional ERP dibagi dalam dua kelompok aplikasi umum, yaitu aplikasi inti dan aplikasi analisis bisnis (Hall, 2016). Aplikasi inti disebut juga aplikasi pemrosesan transaksi *on-line* adalah aplikasi yang secara operasional mendukung aktivitas rutin perusahaan, yang umumnya meliputi penjualan dan distribusi, perencanaan bisnis, perencanaan produksi, pengendalian pabrik, dan

logistik. Fungsi penjualan dan distribusi menangani pemasukan pesanan dan penjadualan pengiriman yang meliputi pemeriksaan ketersediaan produk untuk memastikan pengiriman tepat waktu dan verifikasi batas kredit pelanggan. Perencanaan bisnis terdiri atas perkiraan permintaan, perencanaan produksi barang, dan perincian urutan dan tahapan proses produksi. Perencanaan produksi dan perencanaan kapasitas untuk membantu para manajer memutuskan bagaimana menghindari terjadinya kekurangan bahan baku, tenaga kerja, atau fasilitas pabrik. Pengendalian pabrik meliputi perincian penjadualan produksi, pengiriman, dan aktivitas penentuan biaya pekerjaan yang berkaitan dengan proses produksi. Terakhir, aplikasi logistik bertanggung jawab untuk memastikan pengiriman tepat waktu ke pelanggan yang terdiri atas manajemen persediaan dan gudang, serta pengiriman. Juga, aktivitas pengadaan masuk dalam fungsi logistik.

Aplikasi analisis bisnis disebut juga aplikasi pemrosesan analitis *on-line* adalah aplikasi pendukung keputusan yang memberikan pihak manajemen informasi secara *real-time*, hingga memungkinkan adanya keputusan secara tepat waktu untuk meningkatkan kinerja serta mencapai keunggulan bersaing. Aplikasi ini meliputi pendukung keputusan, pemodelan, penarikan informasi, analisis/laporan khusus, dan analisis bagaimana jika (*what-if*). Keberhasilan aplikasi ini sangat didukung oleh adanya gudang data, yaitu basis data yang dibuat untuk melayani pencarian secara cepat, penarikan, dan permintaan khusus akan informasi. Informasi yang dibutuhkan setiap perusahaan umumnya meliputi informasi standar dan informasi khusus. Informasi standar dapat disediakan secara otomatis dalam bentuk laporan rutin. Penyediaan informasi standar dapat mengurangi aktivitas akses ke gudang data sehingga dapat meningkatkan efisiensi gudang data untuk menangani berbagai kebutuhan khusus. Kebutuhan khusus umumnya dibutuhkan ketika terdapat anomali atau tren yang menarik dari informasi standar dan dibutuhkan kemampuan menggali data untuk menghasilkan

laporan khusus. Laporan standar menjawab pertanyaan 'apa' dan laporan khusus menjawab pertanyaan 'mengapa' dan 'bagaimana'.

2.1.4 Aktivitas Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem merupakan penyusunan suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada. Sistem lama yang perlu diperbaiki atau diganti disebabkan karena beberapa hal berikut ini (Hall, 2016:625).

- (1) Adanya permasalahan-permasalahan yang timbul di sistem yang lama. Permasalahan yang timbul dapat berupa (a) Ketidakberesan sistem yang lama menyebabkan sistem yang lama tidak dapat beroperasi sesuai dengan yang diharapkan; (b) Pertumbuhan organisasi. Kebutuhan informasi yang semakin luas, volume pengolahan data semakin meningkat, perubahan prinsip akuntansi yang baru menyebabkan harus disusunnya sistem yang baru, karena sistem yang lama tidak efektif lagi dan tidak dapat memenuhi lagi semua kebutuhan informasi yang dibutuhkan manajemen.
- (2) Untuk meraih kesempatan-kesempatan. Dalam keadaan persaingan pasar yang ketat, kecepatan informasi atau efisiensi waktu sangat menentukan berhasil atau tidaknya strategi dan rencana-rencana yang telah disusun untuk meraih kesempatan-kesempatan dan peluang-peluang pasar, sehingga teknologi informasi perlu digunakan untuk meningkatkan penyediaan informasi agar dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen.
- (3) Adanya instruksi dari pimpinan atau adanya peraturan pemerintah. Penyusunan sistem yang baru dapat juga terjadi karena adanya instruksi-instruksi dari atas pimpinan ataupun dari luar organisasi, seperti misalnya peraturan pemerintah.

Dengan adanya sistem baru diharapkan terjadi peningkatan dalam hal berikut ini: (1) Kinerja yang dapat diukur dari *throughput* dan *respon time*. *Throughput*: Jumlah pekerjaan yang dapat dilakukan pada suatu saat tertentu. *Respon time*: Rata-rata waktu tertunda di antara dua transaksi. (2) Kualitas informasi yang disajikan. (3) Keuntungan (penurunan biaya). Berhubungan dengan jumlah sumber daya yang digunakan. (4) Kontrol (pengendalian). (5) Efisiensi. (6) Pelayanan.

2.1.4.1 Siklus Hidup Pengembangan Sistem (*Systems Development Life Cycle* atau SDLC)

Bila dalam operasi sistem yang sudah dikembangkan masih timbul permasalahan-permasalahan yang tidak dapat diatasi dalam tahap pemeliharaan sistem, maka perlu dikembangkan kembali suatu sistem untuk mengatasinya dan proses ini kembali ke proses yang pertama. Siklus ini disebut dengan Siklus Hidup suatu Sistem.

Siklus Hidup Pengembangan Sistem didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh profesional dan pemakai sistem informasi untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sistem informasi. Siklus hidup pengembangan sistem informasi saat ini terbagi atas lima fase, yaitu (a) perencanaan sistem, (b) analisis sistem, (c) perancangan sistem, (d) implementasi sistem, (e) pemeliharaan/perawatan sistem.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini dilakukan perencanaan dan pendefinisian proyek-proyek sistem yang dilakukan oleh staf perencana untuk mengetahui ruang lingkup aplikasi yang akan dikembangkan beserta rencana tahapan pengembangan (mulai dari nol atau *prototype*).

b. Tahap Analisis

Fase analisis adalah sebuah proses investigasi terhadap sistem yang sedang berjalan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban mengenai pengguna sistem, cara kerja sistem dan waktu penggunaan sistem. Proses analisa ini akan mendapatkan cara untuk membangun sistem baru. Tahapan analisis sistem ini terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- (1) Studi Pendahuluan. Kegiatan awal dari analisis sistem adalah studi pendahuluan tentang jenis, ruang lingkup dan pemahaman awal dari proyek sistem teknologi informasi. Studi pendahuluan ini menghasilkan sistem secara awal, perkiraan biaya yang dibutuhkan dan waktu yang diperlukan.
- (2) Studi Kelayakan. Setelah mengumpulkan data dan mendokumentasikan fakta, sistem analisis mengetahui apa yang sesungguhnya dilakukan oleh sistem, Selanjutnya, sistem analisis melakukan studi kelayakan untuk memperhitungkan apakah organisasi atau instansi di mana sistem tersebut dibuat dapat melanjutkan ke tahap berikutnya dalam proses pengembangan sistem atau tidak. Studi kelayakan merupakan suatu tinjauan sekilas pada faktor-faktor utama yang akan memengaruhi kemampuan sistem untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- (3) Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan informasi pemakai. Langkah selanjutnya ini untuk memperbaiki di sistem yang baru. Mengidentifikasi masalah dilakukan dengan penyebab masalahnya. Penyebab masalahnya merupakan sumber dari permasalahan yang harus diperbaiki. Selanjutnya memahami sistem yang ada untuk mendapatkan data dan menganalisis permasalahannya.
- (4) Menganalisis hasil penelitian. Langkah ini untuk menemukan penyebab permasalahan sistem yang tidak berfungsi sehingga dapat cepat digantikan dengan sistem yang baru.

c. Tahap Perancangan

Tahap perancangan sistem mempunyai dua tujuan yaitu berikut ini.

- (1) Perancangan sistem secara umum adalah memberikan gambaran umum kepada pemakai sistem tentang sistem teknologi informasi yang baru. Perancangan sistem secara umum lebih diarahkan kepada pemakai sistem untuk menyetujuinya ke perancangan sistem selanjutnya. Yang dirancang di tahap perencanaan sistem secara umum adalah menggambarkan bentuk dari sistem teknologi informasinya secara logika atau secara konsep dan mengidentifikasikan komponen-komponen dari sistem teknologi informasi.
- (2) Perancangan sistem terinci dimaksudkan untuk menggambarkan bentuk secara fisik dari komponen-komponen sistem teknologi informasi yang akan dibangun oleh pemrogram dan ahli teknik lainnya.

d. Tahap Implementasi

Tahap ini merupakan tahap meletakkan sistem supaya siap dioperasikan. Implementasi sistem juga merupakan proses mengganti atau meninggalkan sistem yang lama dengan mengganti sistem yang baru. Untuk menggantikan sistem yang lama ke sistem yang baru diperlukan suatu pendekatan atau strategi supaya berhasil.

e. Tahap Pemeliharaan

Tahapan pemeliharaan sistem mencakup seluruh proses yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan, kelancaran, dan penyempurnaan sistem yang telah dioperasikan.

2.1.4.2 Peran Akuntan dalam mengelola SDLC

Proses SDLC menarik bagi akuntan karena dua alasan. Pertama, pembuatan sistem informasi mewakili transaksi keuangan yang signifikan yang menghabiskan sumber daya keuangan dan manusia. Pengembangan sistem layaknya proses manufaktur yang menghasilkan produk yang kompleks melalui serangkaian

tahapan. Transaksi tersebut harus direncanakan, disahkan, dijadwalkan, dipertanggung-jawabkan, dan dikendalikan. Akuntan sama memperhatikan integritas proses ini seperti halnya dengan proses manufaktur apa pun yang memiliki implikasi sumber daya keuangan.

Kedua, dan lebih mendesak, perhatian akuntan adalah dengan produk yang muncul dari SDLC. Kualitas sistem informasi akuntansi terletak langsung pada aktivitas SDLC yang menghasilkannya. Sistem ini digunakan untuk menyampaikan informasi akuntansi kepada pengguna internal dan eksternal. Tanggung jawab akuntan adalah untuk memastikan bahwa sistem menerapkan konvensi dan aturan akuntansi yang tepat dan memiliki kontrol yang memadai. Oleh karena itu, akuntan memperhatikan kualitas proses yang menghasilkan sistem informasi akuntansi. Misalnya, sistem pesanan penjualan yang dihasilkan oleh SDLC yang rusak mungkin mengalami kelemahan kontrol yang serius yang menyebabkan kesalahan ke dalam database dan, pada akhirnya, laporan keuangan. Akuntan terlibat dengan SDLC sebagai *end users* yang harus memberikan gambaran yang jelas tentang masalah dan kebutuhan mereka. Sebagai anggota tim pengembangan. Sebagai auditor yang harus memastikan bahwa sistem dirancang dengan pengendalian internal dan teknik audit komputer yang tepat.

Peran akuntan dalam strategi sistem harus secara rutin meninjau strategi sistem organisasi. Perencanaan sistem yang cermat adalah cara yang hemat biaya untuk mengurangi risiko menciptakan sistem yang tidak dibutuhkan, tidak diinginkan, tidak efisien, dan tidak efektif. Baik auditor internal maupun eksternal memiliki kepentingan dalam hasil ini.

Peran akuntan dalam desain konseptual harus bertanggung jawab atas sistem konseptual dan profesional sistem untuk sistem fisik. Jika pertimbangan akuntansi penting tidak dikonseptualisasikan pada saat ini, mereka mungkin

diabaikan, mengekspos organisasi pada potensi kerugian finansial. Auditabilitas suatu sistem sebagian bergantung pada karakteristik desainnya.

Peran akuntan dalam pemilihan sistem. Kelayakan ekonomi merupakan perhatian utama bagi akuntan. Akuntan harus memastikan bahwa hanya menggunakan biaya yang dapat dihindari dalam perhitungan manfaat penghematan biaya; menggunakan tingkat bunga yang wajar dalam mengukur nilai sekarang dari arus kas; gunakan masa manfaat yang realistis dalam membandingkan proyek-proyek yang bersaing; manfaat tidak berwujud diberikan nilai keuangan yang wajar.

2.1.5 Revolusi Industri Era Keempat

Revolusi Industri digambarkan sebagai perubahan besar yang cepat dalam perekonomian (seperti di Inggris pada akhir abad ke-18) yang ditandai dengan pengenalan umum mesin yang digerakkan oleh tenaga atau oleh perubahan penting dalam jenis dan metode penggunaan mesin tersebut. Revolusi Industri pertama mulai di Inggris pada tahun perkiraan 1760–1830. Tetapi peralihan dari metode pembuatan tangan menjadi produksi mesin tertahan (dibatasi) oleh Inggris disebabkan Inggris melarang ekspor mesin, pekerja terampil mesin, dan teknik manufaktur. Inggris sadar terhadap permulaan mereka dalam revolusi tersebut, tetapi monopoli Inggris tidak dapat bertahan lama terutama bagi penduduk Inggris yang melihat peluang industri di luar negeri, sementara pengusaha Eropa berusaha memikat pengetahuan Inggris ke negara mereka.

Dua penduduk Inggris yang membawa revolusi industri ke Belgium dengan mengembangkan toko mesin di Liège, Belgium (1809) yaitu William dan John Cockerill. Hal tersebut membuat Belgium sebagai negara pertama yang mengalami transformasi ekonomi di benua Eropa. Sama seperti pendahulu revolusi industri, Belgium berfokus pada besi, batu bara, dan tekstil (pakaian).

Revolusi Industri 3.0 merupakan pengembangan otomatisasi mesin dan digitalisasi dan terciptanya internet. Akuntan mulai beralih dari kertas fisik menjadi kertas digital dengan menggunakan komputer. Dengan berkembangnya jaman, komputer berkembang dan memiliki fitur otomatisasi dan komputerisasi awan yang dapat membantu pekerjaan akuntan dan auditor di revolusi industri era 4.0.

2.2 Penelitian Terdahulu

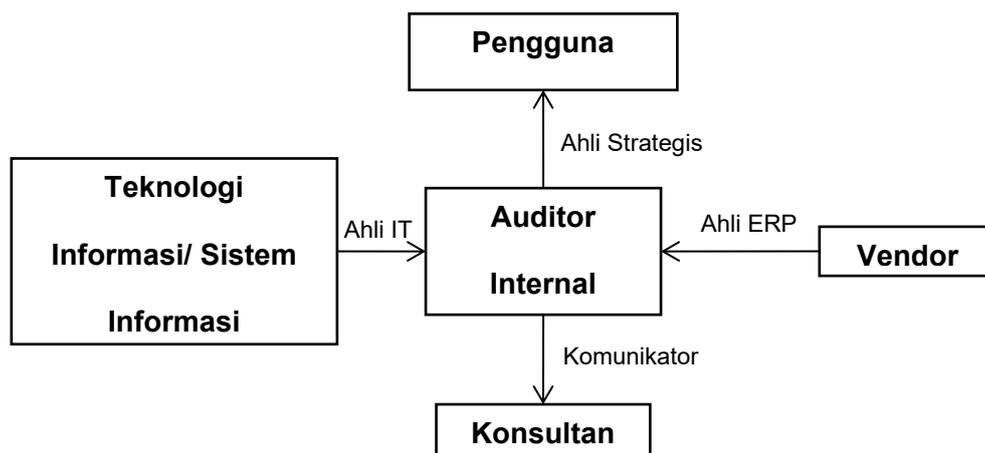
Madani (2009) mengemukakan bahwa peran internal auditor sesuai keahliannya terbagi atas empat, yaitu sebagai pakar strategi, pakar ERP, pakar TI, dan komunikator. Sebagai seorang strategis, internal auditor menyediakan manajemen tingkat atas dengan saran yang membantu manajemen untuk menetapkan objektif perusahaan. Menurut *Committee on Sponsoring Organizations (COSO) Enterprise Risk Management* yang baru, misi organisasi, dan selera risiko mendorong proses penetapan tujuan, yang mendefinisikan tujuan strategis tingkat tinggi dan tujuan spesifik yang diperlukan untuk mencapainya yaitu operasi, pelaporan keuangan, dan tujuan kepatuhan (Ramamoorthi dan Weidenmier, 2006).

Sebagai ahli ERP, internal auditor diperlukan untuk memastikan sistem ERP berkomprohmi dengan mekanisme pengendalian internal. Dalam lingkungan ERP dengan ribuan pengguna yang mengakses sistem secara online, satu-satunya cara untuk memisahkan tugas dalam sistem komputer adalah dengan menetapkan otorisasi dan profil kepada pengguna yang mencegah mereka melakukan fungsi yang tidak kompatibel (Little dan Best, 2003). Oleh karena itu, sebagai ahli ERP, internal auditor harus dilibatkan pada tahap awal dalam proses perencanaan untuk implementasi sistem ERP apa pun.

Internal auditor juga memainkan peran sebagai komunikator. Kurangnya komunikasi dapat menyebabkan masalah kualitas data, sehingga memengaruhi

integritas data dalam ERP. Internal auditor memastikan bahwa dokumentasi yang memadai dari sistem ERP disiapkan dan diberikan kepada pengguna untuk diikuti. Mereka harus mendorong berbagai saluran komunikasi dan cara untuk mendorong umpan balik dan memungkinkan tindakan korektif yang cepat bila diperlukan.

Seorang internal auditor juga berperan dalam organisasi sebagai ahli TI. Mungkin ada kesulitan dalam memperoleh akuntan dengan keterampilan teknologi informasi yang luas. Namun, pemahaman substansial tentang persyaratan teknis tersebut akan meningkatkan peran akuntan dalam mengimplementasikan ERP. Akuntan membantu pakar TI untuk mengembangkan sistem yang andal, yang dapat menghasilkan informasi yang sangat andal dengan cepat.



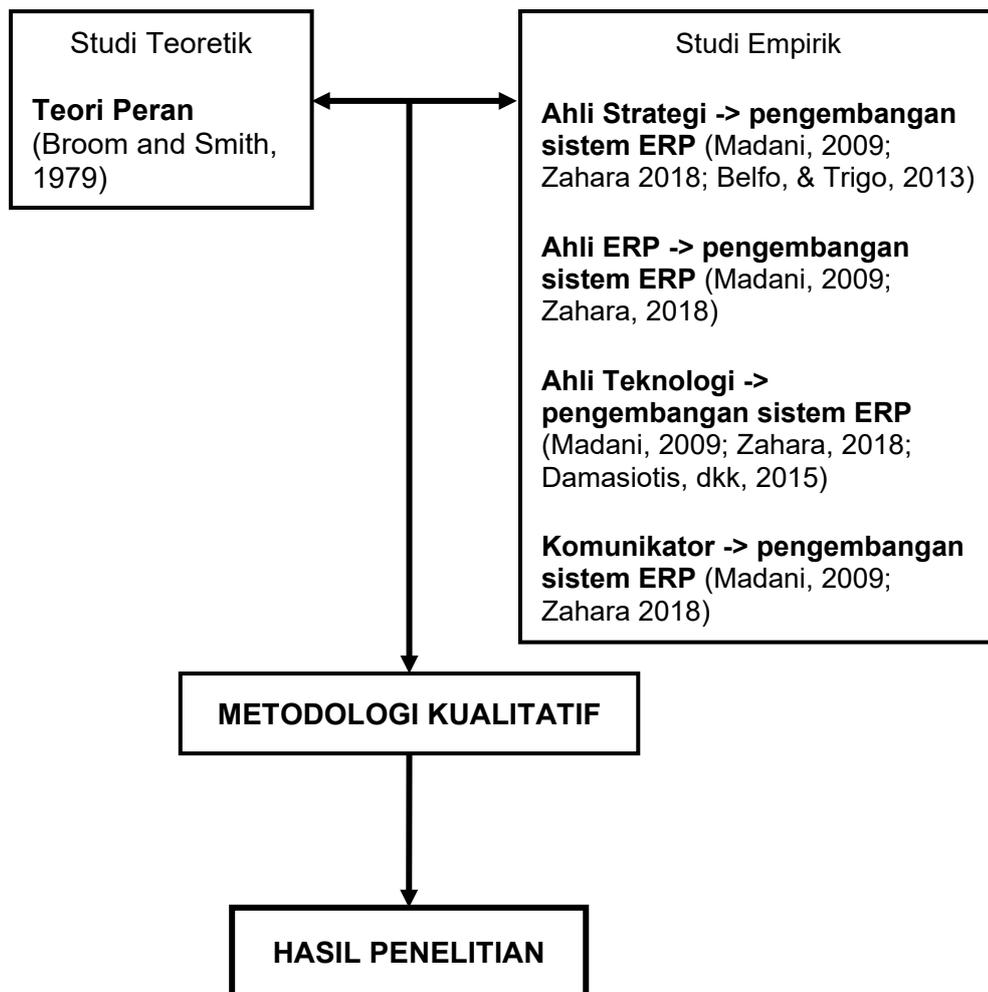
Sumber: Madani (2009)

Gambar 2.2 Hubungan Internal Auditor dengan berbagai kelompok dalam implementasi ERP

2.3 Rerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur yang menggambarkan proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk hubungan antar variabel yang diteliti. Rerangka proses berpikir studi ini didasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan studi, dan tinjauan pustaka. Penelitian ini akan menganalisis peran akuntan pada

sistem ERP dalam suatu perusahaan di era revolusi industry 4.0. Studi teoretik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori peran yang dikembangkan oleh Broom dan Smith (1979) yang berfokus pada konsep peran organisatoris. Studi empirik dilakukan dengan cara mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam studi ini.



Gambar 2.3 Rerangka Pemikiran